

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. (2015). Analisis Kelimpahan Kepiting Bakau (*Scylla* spp.) DI Kawasan Mangrove Dukuh Senik, Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Jurusan Pendidikan Biologi. Universitas Walisongo Semarang, 74.
- Akbar, N., Marus, I., Haji, I., Abdullah, S., Umalekhoa, S., Ibrahim, F.S., Ahmad, M., Ibrahim, A., Kahar, A. & Tahir, I., 2017. Struktur Komunitas Hutan Mangrove di Teluk Dodinga, Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Enggao*, 2(1):78-89. DOI. 10.31186/jenggano.2.1.78-89.
- Avianto, I., Sulistiono dan Setyobudiandi, I. (2013). Karakteristik Habitat Dan Potensi Kepiting Bakau (*Scylla Serrata*, *S. Transquaberica*, And *S. Olivacea*) Di Hutan Mangrove Cibako, Sancang, Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Aquasains*. 100- 104
- Batara, V. S., & Sali, A. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Lantebung Kota Makassar.
- Bengen, D. G. (2000). Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. PKSPL-IPB. Bogor.
- Bengen, D. G. (2002). Ekosistem dan sumberdaya pesisir dan laut serta pengelolaan secara terpadu dan berkelanjutan. Prosiding pelatihan pengelolaan wilayah pesisir terpadu. Bogor, 29 Oktober – 3 November 2002.
- Bengen, D., Lim, P., & Belaud, A. (1992). *Water Quality in Three Ancient Alors of The River Garonne: Spatio-Temporal Variability*. *Jurnal Revue Des Sciences De L'eau*, 5(2): 131-156.
- Bengen, D.G.2003. Pedoman Teknis. Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. PKSPL-IPB.
- Budi, D. A., Suryono, C. A., & Ario, R. (2013). Studi Kelimpahan Gastropoda di Bagian Timur Perairan Semarang Periode Maret–April 2012. *Journal of Marine Research*, 2(4): 56-65.
- Buwono, Y. R., Ardhana, I. P. G., & Sudarma, M. (2015). Potensi Fauna Akuatik Ekosistem Hutan Mangrove di Kawasan Teluk Pangpang Kabupaten Banyuwangi. *Ecotrophic: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 9(2): 28-33.
- Cahyanto, T., & Kuraesin, R. (2013). Struktur Vegetasi Mangrove di Pantai Muara Marunda Kota Administrasi Jakarta Utara Provonsi DKI Jakarta. *Jurnal Istek*, 7(2): 73-88.
- Chairunnisa, R. (2004). Kelimpahan Kepiting Bakau (*Scylla* sp.) di Kawasan Hutan Mangrove KPH Batu Ampar, Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Chianucci, F. & Andrea, C. 2012. *Digital Hemispherical Photography for Estimating Forest Canopy Properties: Current Controversies and Opportunities*. *I-Forest-Biogeosciences and Forestry*, 5:290-295.
- Dharmawan, I.W.E & Pramudji. 2017 Kajian Kondisi Kesehatan Ekosistem Mangrove di Kawasan Pesisir Kabupaten Lampung Selatan. COREMAP-CTI Pusat Penelitian Oseanografi, LIPI. Jakarta.

- Dharmawan, I.W.E., & Akbar, N. 2016. Status Terkini Kondisi Komunitas Mangrove di Taman Wisata Perairan Gili Matra, Lombok Utara, NTB. Prosiding Seminar Nasional Kemaritiman dan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil, 1(1): 38-43.
- Djunaidah I.S, Toelihere M.R, Effendie M.I. 2004. Kelangsungan Hidup Benih Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*) yang dipelihara pada substrat berbeda. Jurnal Ilmu Kelautan Vol. 9 (1) :20 – 25
- Fachrul, Melati F., Metode Sampling Bioekologi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Firdaus, Zamal. 2009. Korelasi antara Pelatihan Teknis Perpajakan, Pengalaman dan Motivasi Pemeriksa Pajak dengan Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Jakarta Barat. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fitriah, E., Maryuningsih, Y., Chandra, E., & Mulyani, A. (2013). Studi analisis pengelolaan hutan mangrove Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 73-92.
- Gita, R.S.D., Sudarmadji, S., Waluyo, J., 2015. *The Influence of Abiotic Factors on The Diversity and Abundance of Mangrove Crabs (Scylla sp.) in Blok Bedul Alas Purwo National Park Mangrove Forest*. J. ILMU DASAR 16, 63–68.
- Hamidy, R., 2010. Struktur dan keragaman komunitas kepiting di kawasan hutan mangrove stasiun kelautan Universitas Riau, Desa Purnama Dumai. J. Ilmu Lingkung. 4.
- Irwani & Suryono, A. 2012. Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrate* di Kawasan Mangrove. Buletin Oseanografi Marina Oktober 2012. vol. 1 15- 19.
- Jacobs, R., J.D. Kusen, C.F.A. Sondak, F.B. Boneka, V. Warouw, W.M. Mingkid. 2019. Struktur Komunitas Ekosistem Mangrove dan Kepiting Bakau di Desa Lamanggo dan Desa Tope, Kecamatan Biaro, Kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang. Jurnal Pesisir dan Laut Tropis. 1(1): 20-28.
- Karim, M.Y. 2008. Pengaruh Salinitas Terhadap Metabolisme Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) 10, 37–44.
- Karim, M.Y., 2012. Kepiting Bakau (*Scylla* spp.) (Bioekologi, budidaya, dan pembenihannya). Yarsif Watampone. Jakarta.
- Karuniastuti, N. 2013. Peranan Hutan Mangrove bagi Lingkungan Hidup. In Forum Manajemen. 6(1):1-10.
- Keenan, C.V. P. J. Davie, and D. L. Mann. 1998. *A Revision of The Genus Scylla De haan, 1833 (Crustacea: Decapoda: Brachyura: Portunidae)*. *The Raffles. Bull. of Zool.*, 46: 217- 245.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016. Pedoman Pemeriksaan/Identifikasi Jenis Ikan Dilarang Terbatas (Kepiting Bakau/ *Scylla* spp.). diterbitkan oleh Pusat Karantina dan Keamanan Hayati Ikan Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. ISBN 978- 602-97141-1-1.
- KMENLH. 2004. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor: 51/MENLH/2004 Tahun 2004, tentang penetapan baku mutu air laut dalam himpunan peraturan di bidang lingkungan hidup. Jakarta

- KMENLH. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 201. 2004. Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove. Jakarta
- Krisnafi, Y., Halim, S., Santoso, H., Waluyo, A. S., Kusdinar, A., Danapraja, S., ... & Fadly, Z. R. (2019). *CPUE analysis of crab resources in Karangantu, Serang Banten, Indonesia. Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*, 12(2), 610-617.
- Kumalah AA & Wardiatno Y. 2017. Biologi populasi kepiting bakau *Scylla serrata* - forsskal, 1775 di ekosistem mangrove kabupaten subang, jawa barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 9(1):173-184.
- Masiyah S. 2014. Aspek dinamika populasi kepiting bakau *Scylla serrata* (Forsskal, 1775) di perairan distrik merauke kabupaten merauke provinsi papua. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. 6(3):39-46.
- Mawarni, M., Irnawati, R., Susanto, A., 2014. Sebaran Daerah Penangkapan Kepiting Bakau. *J. Ilmu Pertan. Dan Perikan*. Juni 2014 3, 47–54.
- Miranto A., et al., (2014). Tingkat Kepadatan Kepiting Bakau di Sekitar Hutan Mangrove di Kelurahan Tembeling Kecamatan Teluk Bintang Kepulauan Riau, Dalam *Jurnal Ilmiah: Student of Aquatic Resource Management Programme Study, Faculty of Marine Science And Fisheries, Riau*
- Murray, L. G., & Seed, R. (2010). *Determining whether catch per unit effort is a suitable proxy for relative crab abundance. Marine Ecology Progress Series*, 401, 173-182.
- Noor, Yus Rusila, Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia, Bogor: PHKA/WI-IP, 1999
- Nybakken, JW. 1986. Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Odum. 1993. Dasar – Dasar Ekologi. Universitas Gajah Mada
- Pratiwi, R. (2011). Biologi kepiting bakau (*Scylla* spp.) di Perairan Indonesia. *Oseana*, 36(1), 1-11.
- Pretzsch, H., Biber, P., UHL, E., Dahlhausen, J., Rötzer, T., Caldentey, J., Koike, T., Van Con, T., Chavanne, A., Seifert, T. & Du Toit, B., 2015. *Crown size and growing space requirement of common tree species in urban centres, parks, and forests. Urban forestry & urban greening*, 14(3):466-479.
- Purnama, M., Pribadi, R., & Soenardjo, N. 2020. Analisa Tutupan Kanopi Mangrove Dengan Metode Hemispherical Photography di Desa Betahwalang, Kabupaten Demak. *Journal of Marine Research*, 9(3), 317–325.
- Putri, N. D. (2021). Hubungan ketersediaan serasah mangrove dengan kelimpahan kepiting bakau (*Scylla* spp.) di kawasan hutan mangrove Desa Banyuurip, Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahim, S., & Baderan, D. W. K. (2017). Hutan mangrove dan pemanfaatannya. Deepublish.
- Rahmawati M., Fitri A. D. P., Wijayanto D., 2013 [*Analysis of catch per unit effort and the pattern of anchovies (Stolephorus spp.) fishing season in Pematang waters*]. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2(3):213- 222. [In Indonesian].

- Rini, R., Setyobudiandi, I. and Kamal, M., 2018. Kajian Kesesuaian, Daya Dukung dan Aktivitas Ekowisata di Kawasan Mangrove Lantebung Kota Makassar. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), pp.1- 10.
- Saparinto C. 2007. *Pendayagunaan Ekosistem Mangrove*. Semarang: Dahara Prize.
- Satria, H., & Syam, A. R. (2009). Migrasi Pemijahan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) ke Arah Laut dari Perairan Mangrove Mayangan, Subang. In *Prosiding Forum Nasional Pemacuan Sumberdaya Ikan II*. Pusat Riset Perikanan Tangkap. 8(1-9).
- Schaefer M. B., 1954 *Some aspects of the dynamics of populations, important for the management of the commercial marine fisheries*. *Inter-American Tropical Tuna Commission Bulletin* 1:27-56.
- Sekaran, Uma dan Bougie, R., 2010, *Research Methods for Business: A SkillBuilding Approach*, John Wiley and sons, inc: London.
- Serosero, H. Rugaya. (2005). Studi Distribusi dan Habitat Tiga Jenis Kepiting Bakau (*S. Serrate, S. Paramamosain, dan S. Olivacea*) Di Perairan Pantai Desa Mayangan Kabupaten Subang, Jawa Barat. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Serosero, R. (2011). Karakteristik Habitat KepitingBakau (*Scylla* spp.) di Perairan Pantai Desa Todowongi Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. 4(1):69-73.
- Setiawan, H. (2013). Status ekologi hutan mangrove pada berbagai tingkat ketebalan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2), 104-120.
- Shelley, C.; Lovatelli, A. 2011. *Mud crab aquaculture – A practical manual*. *FAO Fisheries and Aquaculture Technical Paper*. No. 567. Rome, FAO. 2011. 78 pp
- Shelly, C., Lovatelli, A. (Eds.), 2011. *Aquaculture in desert and arid lands: development constraints and opportunities: FAO Technical Workshop, 6-9 July 2010, Hermosillo, Mexico, FAO fisheries and aquaculture proceedings*. *Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome*.
- Siahainenia L. 2009. *Morphological Structure of The Mud Crab*. *Jurnal Triton*. Vol. 5, Nomor 1, April 2009, hal. 11 – 2
- Siahainenia L., (2008). Bioekologi Kepiting Bakau (*Scylla* Sp.) Di Ekosistem Mangrove Kabupaten Subang Jawa Barat. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Soviana, W. 2004. Hubungan Kerapatan Mangrove Terhadap Kelimpahan Kepiting Bakau *Scylla serrata* di Teluk Buo Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang Sumatera Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Sujarweni VW, Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 215 hlm
- Sulistiono, dkk., 2016. *Pedoman Pemeriksaan /Identifikasi Jenis Ikan Dilarang Terbatas (Kepiting Bakau /Scylla Spp.) Pusat Karantina Dan Keamanan Hayati Ikan Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan Dan Perikanan*. 34 Hal.

- Supadminingsih F.N, Fitri A.D.P & Asriyanto. 2016. *The Model Movement of Mud Crab's Life Stage (Scylla serrata) in Responds to Different Food (Laboratory Scale). Journal of Fisheries Science and Technology (IJFST)*.12(1):1-6.
- Suryanto, A., Muskananfola, M. R., & Siahaan, D. (2018). Hubungan Kelimpahan Kepiting Dengan Bahan Organik dan Tekstur Sedimen Pada Mangrove di Pantai Maron, Tirang dan Mangunharjo Semarang. *Journal Of Maquares*, 7(1): 69-77.
- Suryono C., Irwani, Rochaddi B., 2016. Pertambahan Biomasa Kepiting Bakau *Scylla serrata* pada Daerah Mangrove dan Tidak Bermangrove. *Jurnal Kelautan Tropis* Maret 2016. ISSN 0853- 7291 Vol. 19(1):76-8
- Tahmid, M., Fahrudin,A., Wardiatno, Y., 2015. *Habitat Quality Mud Crab (Scylla Serrata) In Mangrove Ecosystem of Bintan Bay, Bintan Distric, Riau Islands* *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 7(2):535-551
- Tomlinson, P. B. 1994. *The Botany of Mangroves*. Cambridge University Press. New York.
- Ulmaula, Z., Purnawan, S., & Sarong, M. A. (2016). *Diversity of gastropods and bivalves based on sediment characteristics in the intertidal area of Ujong Pancu Beach, Peukan Bada District, Aceh Besar District. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 1(1), 124-134.
- Unthari, D. T., Purwiyanto, A. I., & Agussalim, A. (2018). Hubungan Kerapatan Mangrove Terhadap Kelimpahan Kepiting Bakau (*Scylla* Sp) Dengan Penggunaan Bubu Lipat Sebagai Alat Tangkap Di Sungai Bungin Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. *Maspari Journal: Marine Science Research*, 10(1), 41-50.
- Utina, R., Chairunnisah J.L, dan A. S. Katili, 2013. Deskripsi Perbedaan Jumlah Individu Kepiting Bakau *Scylla Serrata* dan *Uca* Sp Serta Hubungannya Dengan Faktor Lingkungan Pada Ekosistem Mangrove di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Wahyudyawati, E. (2018). Hubungan Keanekaragaman Mangrove Terhadap Fungsi Nursery Ground Kepiting Bakau Pantai Cengkong Kabupaten Trenggalek Dikembangkan Sebagai Sumber Belajar Biologi (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Diameter Batang Mangrove Ekosistem Mangrove Lantebung

STASIUN	PLOT	Jenis		Total
		<i>R. mucronata</i>	<i>A. marina</i>	
1	1	2600	200	2800
	2	2400	0	2400
	3	4900	0	4900
	4	5600	0	5600
	5	0	500	500
	Rata-Rata	3100	140	3240
	SD	2227	219	2045
2	1	3200	300	3500
	2	4200	0	4200
	3	2300	1700	4000
	4	1800	1000	2800
	5	1100	700	1800
	Rata-Rata	2520	740	3260
	SD	1211	658	979
3	1	300	1500	1800
	2	0	2700	2700
	3	0	2200	2200
	4	0	3200	3200
	5	0	1800	1800
	Rata-Rata	60	2280	2340
	SD	134	683	607

Lampiran 2. Analisis Data Tutupan Kanopi

NO	Stasiun	Pixel Kanopi (255)	Total Pixel	%Kanopi	Kode	Rata - Rata %kanopi	Rata-rata
1	1	9266814	12101120	76.58	ST1U1	72.72	72.60
2		9432777	12101120	77.95	ST1U1		
3		9443496	12101120	78.04	ST1U1		
4		6384094	12101120	52.76	ST1U1	79.12	
5		9475492	12101120	78.30	ST1U1		
6		9511888	12101120	78.60	ST1U2		
7		9618831	12101120	79.49	ST1U2		
8		9557055	12101120	78.98	ST1U2		
9		9606656	12101120	79.39	ST1U2		
10		9577529	12101120	79.15	ST1U2		

11		9255534	12101120	76.48	ST1U3		
12		9187375	12101120	75.92	ST1U3		
13		9269417	12101120	76.60	ST1U3	77.18	
14		9588330	12101120	79.24	ST1U3		
15		9396454	12101120	77.65	ST1U3		
16		8581726	12101120	70.92	ST1U4		
17		7790937	12101120	64.38	ST1U4		
18		9318819	12101120	77.01	ST1U4	69.90	
19		8080639	12101120	66.78	ST1U4		
20		8519874	12101120	70.41	ST1U4		
21		4762405	12101120	39.36	ST1U5		
22		6890900	10165984	67.78	ST1U5		
23		8016282	11292640	70.99	ST1U5	64.09	
24		8780706	12101120	72.56	ST1U5		
25		8441360	12101120	69.76	ST1U5		
26		8943518	12101120	73.91	ST2U1		
27		8946225	12101120	73.93	ST2U1		
28		8641672	12101120	71.41	ST2U1	73.21	
29		8980577	12101120	74.21	ST2U1		
30		8784721	12101120	72.59	ST2U1		
31		9053080	12101120	74.81	ST2U2		
32		8942040	12101120	73.89	ST2U2		
33		9417371	12101120	77.82	ST2U2	77.01	
34		9388055	12101120	77.58	ST2U2		
35		9795231	12101120	80.94	ST2U2		
36		9544467	12101120	78.87	ST2U3		
37		9574782	12101120	79.12	ST2U3		
38	2	9275189	12101120	76.65	ST2U3	78.17	75.39
39		9624482	12101120	79.53	ST2U3		
40		9279909	12101120	76.69	ST2U3		
41		8575783	12101120	70.87	ST2U4		
42		9134507	12101120	75.48	ST2U4		
43		9164238	12101120	75.73	ST2U4	73.98	
44		9311832	12101120	76.95	ST2U4		
45		8575783	12101120	70.87	ST2U4		
46		8783720	12101120	72.59	ST2U5		
47		9060711	12101120	74.87	ST2U5		
48		9099936	12101120	75.20	ST2U5	74.58	
49		9162602	12101120	75.72	ST2U5		
50		9018480	12101120	74.53	ST2U5		
51	3	9746074	12101120	80.54	ST3U1	78.56	74.26
52		9442510	12101120	78.03	ST3U1		

53	9248155	12101120	76.42	ST3U1	
54	9430142	12101120	77.93	ST3U1	
55	9668421	12101120	79.90	ST3U1	
56	9066259	12101120	74.92	ST3U2	
57	9287086	12101120	76.75	ST3U2	
58	8894661	12101120	73.50	ST3U2	74.79
59	9019099	12101120	74.53	ST3U2	
60	8986378	12101120	74.26	ST3U2	
61	8753358	12101120	72.34	ST3U3	
62	8957382	12101120	74.02	ST3U3	
63	8612315	12101120	71.17	ST3U3	73.68
64	9033614	12101120	74.65	ST3U3	
65	9221689	12101120	76.21	ST3U3	
66	8741716	12101120	72.24	ST3U4	
67	8861910	12101120	73.23	ST3U4	
68	8650607	12101120	71.49	ST3U4	71.20
69	8406531	12101120	69.47	ST3U4	
70	8419359	12101120	69.58	ST3U4	
71	8621491	12101120	71.25	ST3U5	
72	8743333	12101120	72.25	ST3U5	
73	8760018	12101120	72.39	ST3U5	73.08
74	9047310	12101120	74.76	ST3U5	
75	9047310	12101120	74.76	ST3U5	

Lampiran 3. Kelimpahan Kepiting (CPUE)

Stasiun	Ulangan	Kelimpahan kepiting (CPUE)	Rata-Rata	SD
1	U1	1.00	0.44	0.38
	U2	0.60		
	U3	0.40		
	U4	0.00		
	U5	0.20		
2	U1	0.80	0.48	0.41
	U2	1.00		
	U3	0.20		
	U4	0.40		
	U5	0.00		
3	U1	0.00	0.00	0.00
	U2	0.00		
	U3	0.00		
	U4	0.00		

Stasiun	Ulangan	Kelimpahan kepiting (CPUE)	Rata-Rata	SD
	U5	0.00		

Lampiran 4. Data Jumlah Species Kepiting

Stasiun	Species	Jumlah
1	<i>Scylla Tranquebarica</i>	7
	<i>Scylla Olivacea</i>	4
2	<i>Scylla Tranquebarica</i>	5
	<i>Scylla Olivacea</i>	7
3	Tidak Ditemukan	0

Lampiran 5. Jumlah Kepiting (Ekor)

Stasiun	Kelamin Jenis	<i>Scylla tranquebarica</i>	<i>Scylla olivacea</i>
1	Jantan	3	3
	Betina	4	1
2	Jantan	2	6
	Betina	3	1
3	Jantan	-	-
	Betina	-	-

Lampiran 6. Persentase Kelamin (%)

Stasiun	Kelamin Jenis	<i>Scylla tranquebarica</i>	<i>Scylla olivacea</i>
1	Jantan	42.9	75
	Betina	57.1	25
2	Jantan	40	85.7
	Betina	60	14.2
3	Jantan	-	-
	Betina	-	-

Lampiran 7. Berat kepiting yang di dapatkan di lapangan

No	Stasiun	Species	Berat (gr)
1	SIU1	<i>Scylla tranquebarica</i>	248
2	SIU1	<i>Scylla tranquebarica</i>	290
3	SIU1	<i>Scylla olivacea</i>	217
4	SIU1	<i>Scylla olivacea</i>	128
5	SIU1	<i>Scylla tranquebarica</i>	285
6	S1U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	285

7	S1U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	120
8	S1U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	202
9	S1U3	<i>Scylla olivacea</i>	91
10	S1U3	<i>Scylla olivacea</i>	80
11	S1U5	<i>Scylla tranquebarica</i>	110
12	S2U1	<i>Scylla olivacea</i>	134
13	S2U1	<i>Scylla tranquebarica</i>	125
14	S2U1	<i>Scylla olivacea</i>	78
15	S2U1	<i>Scylla olivacea</i>	160
16	S2U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	110
17	S2U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	230
18	S2U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	80
19	S2U2	<i>Scylla olivacea</i>	70
20	S2U2	<i>Scylla olivacea</i>	75
21	S2U3	<i>Scylla olivacea</i>	85
22	S2U4	<i>Scylla olivacea</i>	98
23	S2U4	<i>Scylla tranquebarica</i>	170

Lampiran 8. Morfometrik Kepiting

No	Stasiun	Species	Panjang	Lebar
1	SIU1	<i>Scylla tranquebarica</i>	8	12
2	SIU1	<i>Scylla tranquebarica</i>	8.5	12
3	SIU1	<i>Scylla olivacea</i>	7.5	10.5
4	SIU1	<i>Scylla olivacea</i>	6	8
5	SIU1	<i>Scylla tranquebarica</i>	9	12.5
6	S1U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	8.5	12.5
7	S1U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	7	9
8	S1U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	7	10
9	S1U3	<i>Scylla olivacea</i>	6	8
10	S1U3	<i>Scylla olivacea</i>	5	7.5
11	S1U5	<i>Scylla tranquebarica</i>	6	8
12	S2U1	<i>Scylla olivacea</i>	7	9
13	S2U1	<i>Scylla tranquebarica</i>	6	8
14	S2U1	<i>Scylla olivacea</i>	5	7
15	S2U1	<i>Scylla olivacea</i>	7	9
16	S2U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	6.5	8
17	S2U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	7.5	11.5
18	S2U2	<i>Scylla tranquebarica</i>	6	8
19	S2U2	<i>Scylla olivacea</i>	5.5	7
20	S2U2	<i>Scylla olivacea</i>	6	7.5
21	S2U3	<i>Scylla olivacea</i>	6	8

No	Stasiun	Species	Panjang	Lebar
22	S2U4	<i>Scylla olivacea</i>	6	8
23	S2U4	<i>Scylla tranquebarica</i>	7	10

Lampiran 9. Data salinitas

Salinitas	S1	S2	S3
U1	28	28	21
U2	28	30	20
U3	28	28	24
U4	33	30	22
U5	34	29	27
Rata-rata	30.2	29	22.8

Lampiran 10. Data Suhu

Suhu	S1	S2	S3
U1	28	29	29
U2	28.5	30	29
U3	28.5	30	29
U4	30	29	29
U5	30	30	27
Rata-rata	29	29.6	29

Lampiran 11. Data pH

pH	S1	S2	S3
U1	7.18	7.2	7.28
U2	7.16	7.22	7.29
U3	7.18	7.24	7.26
U4	7.21	7.2	7.29
U5	7.11	7.16	7.27
Rata-rata	7.17	7.20	7.3

Lampiran 12. Dokumentasi *Hemispherical Photography*





Lampiran 13. Dokumentasi Kepiting



Kepiting jenis kelamin betina



Kepiting jenis kelamin jantan



Warna capit *Scylla olivacea* berwarna orange



Warna capit *Scylla tranquebarica* berwarna keunguan



Warna karapaks *Scylla olivacea*



Warna karapaks *Scylla tranquebarica*



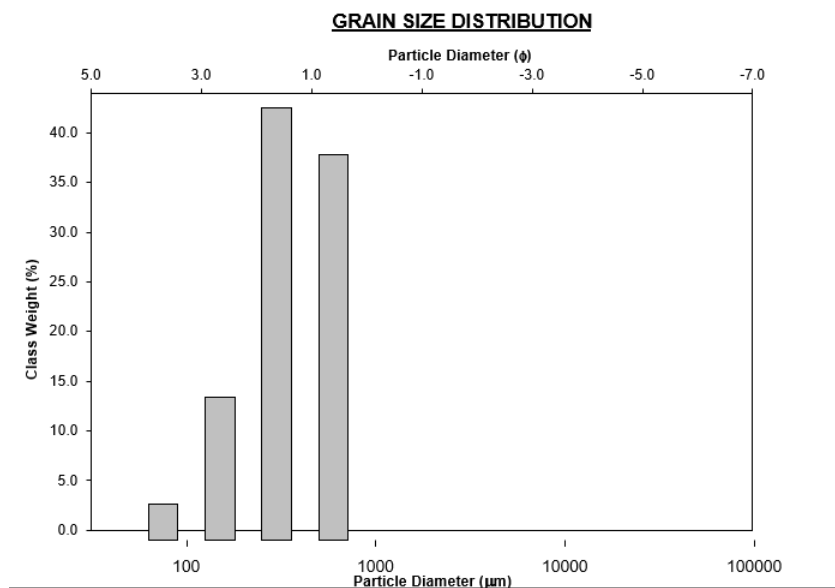
Bentuk duri frontal *Scylla olivacea*



Bentuk duri frontal *Scylla tranquebarica*

Lampiran 14. Analisis gradistat

SIEVING ERROR: 0.0%			SAMPLE STATISTICS			
SAMPLE IDENTITY: S1U1P1			ANALYST & DATE: , 4/19/2024			
SAMPLE TYPE: Trimodal, Moderately Sorted			TEXTURAL GROUP: Sand			
SEDIMENT NAME: Moderately Sorted Medium Sand						
			GRAIN SIZE DISTRIBUTION			
	μm	ϕ	GRAVEL: 0.0%		COARSE SAND: 38.3%	
MODE 1:	302.5	1.747	SAND: 99.8%		MEDIUM SAND: 43.1%	
MODE 2:	605.0	0.747	MUD: 0.2%		FINE SAND: 14.8%	
MODE 3:	152.5	2.737			V FINE SAND: 3.6%	
D ₁₀ :	145.8	0.626	V COARSE GRAVEL: 0.0%		V COARSE SILT: 0.0%	
MEDIAN or D ₅₀ :	322.8	1.631	COARSE GRAVEL: 0.0%		COARSE SILT: 0.0%	
D ₉₀ :	647.9	2.778	MEDIUM GRAVEL: 0.0%		MEDIUM SILT: 0.0%	
(D ₉₀ / D ₁₀):	4.444	4.437	FINE GRAVEL: 0.0%		FINE SILT: 0.0%	
(D ₉₀ - D ₁₀):	502.1	2.152	V FINE GRAVEL: 0.0%		V FINE SILT: 0.0%	
(D ₇₅ / D ₂₅):	2.144	2.335	V COARSE SAND: 0.0%		CLAY: 0.0%	
(D ₇₅ - D ₂₅):	301.4	1.100				
			METHOD OF MOMENTS		FOLK & WARD METHOD	
	Arithmetic	Geometric	Logarithmic	Geometric	Logarithmic	Description
	μm	μm	ϕ	μm	ϕ	
MEAN (\bar{x}):	387.7	332.1	1.590	322.2	1.634	Medium Sand
SORTING (σ):	182.0	1.780	0.832	1.775	0.828	Moderately Sorted
SKEWNESS (S_k):	0.098	-1.068	1.068	-0.055	0.055	Symmetrical
KURTOSIS (K):	1.545	5.545	5.545	0.892	0.892	Platykurtic



Lampiran 15. Dokumentasi di Lapangan





Lampiran 16. Dokumentasi di Laboratorium



Mengeringkan sedimen
di oven



Mengukur ukuran butir
sedimen



Mengukur pH



Mengukur salinitas



Ukuran butir sedimen